

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain/Rancangan Studi Kasus**

Rancangan studi kasus yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan yaitu untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada halusinasi penglihatan.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian eskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Sujarweni, 2014).

Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti (Sujarweni, 2014).

#### **3.2 Subyek Studi Kasus**

Target subjek dalam studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosa keperawatan halusinasi penglihatan yang dirawat di ruang tenang RSJ Provinsi Jawa Barat. Subjek dalam studi kasus diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan kebutuhan studi kasus. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam studi kasus ini sebagai berikut:

### 3.2.1 Kriteria Inklusi:

- a. Pasien dengan halusinasi penglihatan yang dirawat inap di ruang tenang
- b. Usia dewasa
- c. Dapat komunikasi secara verbal
- d. Sadar

### 3.2.2 Kriteria Esklusi:

- a. Tidak bersedia menjadi responden halusinasi penglihatan
- b. Gaduh dan gelisah
- c. Hambatan dalam berkomunikasi
- d. Tidak kooperatif

## 3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus yang digunakan adalah pasien dengan halusinasi penglihatan dan akan dilakukan Asuhan Keperawatan menggunakan teknik mengontrol halusinasi

## 3.4 Tempat dan Waktu

Studi kasus ini dilakukan secara langsung yang bertempat di Ruang Tenang Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, Jl. Kolonel Masturi KM. 7 Kabupaten Bandung Barat dan dimulai dari tanggal 10-19 April 2023

### **3.5 Pengumpulan data**

#### **3.5.1 Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai lingkup yang ada (Sujarweni, 2014). Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam studi kasus:

##### **1. Studi Litelatur**

Studi litelatur adalah metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi literatur yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu berbagai buku ajar keperawatan jiwa dan beberapa jurnal terkait dengan halusinasi.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail (Sujarweni, 2014)

Peneliti akan melakukan wawancara kepada pasien diawal pertemuan melalui proses pengkajian keperawatan untuk mengetahui kondisi yang dirasakan oleh pasien, peneliti menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan jiwa pada pasien psikiatrik yang telah disusun secara terstruktur dari Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Keperawatan.

##### **3. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014)

Peneliti akan melakukan observasi pada pasien yang diberikan asuhan keperawatan mengenai cara mengontrol halusinasi, peneliti melakukan observasi pada setiap sesi ketika proses asuhan keperawatan dilakukan.

#### 4. Dokumentasi

Peneliti akan melakukan dokumentasi dari hasil wawancara dan observasi pada pasien yang diberikan asuhan keperawatan mengenai cara mengontrol halusinasi, peneliti melakukan dokumentasi dari setiap sesi ketika proses asuhan keperawatan dilakukan.

#### 3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Tahap Persiapan:

- 1) Melakukan identifikasi masalah yang ingin dipilih serta mengajukan tema dan judul kepada pembimbing.
- 2) Menyusun proposal studi kasus
- 3) Melengkapi proposal Karya Tulis Ilmiah (KTI) sampai dengan pelaksanaan ujian proposal KTI.

Tahap Pelaksanaan:

- 1) Mencari responden yang sesuai dengan kriteria inklusi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat
- 2) Menjelaskan kepada calon responden tentang studi kasus yang akan dilakukan, yaitu mengenai pengertian dan tujuan dilakukannya studi kasus. Bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani informed consent.
- 3) Melakukan bina hubungan saling percaya kepada pasien yang telah ditentukan

- 4) Menyiapkan alat yang dibutuhkan, seperti format pengkajian dan alat-alat pemeriksaan fisik. Selain itu juga mempersiapkan lingkungan yang nyaman, tidak berisik, pencahayaan cukup, dan suhu udara cukup.
- 5) Melakukan pengkajian kepada pasien melalui pengisian format pengkajian dengan wawancara, dan observasi.
- 6) Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan pengumpulan data kemudian melakukan pengolahan data dan melakukan analisa data untuk menegakkan diagnosa
- 7) Menyusun perencanaan dan melakukan tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
- 8) Melakukan evaluasi asuhan keperawatan
- 9) Melakukan dokumentasi dan penyusunan laporan hasil studi kasus

### **3.6 Analisis dan Penyajian Data**

#### **3.6.1 Analisa data**

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selama bertemu dengan pasien, kemudian data diolah dan dilakukan analisis data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Dari data tersebut, selanjutnya menegakkan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, mengimplementasikan intervensi yang telah disusun, dan mengevaluasi hasil dari respon pasien.

### 3.6.2 Penyajian data

Penyajian data ini dibuat dalam bentuk kalimat tabel dan teks naratif yang merupakan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah diberikan menggunakan intervensi mengontrol halusinasi dengan menjaga kerahasiaan pasien dengan menuliskan nama pasien hanya dengan inisial

### 3.7 Etika Pelaksanaan Studi Kasus

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut, dan peneliti juga mempersiapkan lembar formulir persetujuan (*informed consent*) kepada responden (Notoatmodjo, 2010).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap responden mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi, maka dari itu seorang

peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas responden (Notoatmodjo, 2010).

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian (Notoatmodjo, 2010).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan responden penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden . oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian responden. Mengacu pada prinsip-prinsip dasar penelitian tersebut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya:

- a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati Nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b. Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan responden atau masyarakat pada umumnya.